

## **DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI *FRAUD TRIANGLE***

**Disusun Oleh :**

**Petty Aprilia Sari, S.E., M.Ak.**

**NIDN : 0418049004**

**STIE PUTRA PERDANA INDONESIA**

### ***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of the fraud triangle dimension on financial statement fraud in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018- 2021 period. This study uses quantitative methods in the form of financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The data used in this study is secondary data using purposive sampling method so that the number of companies sampled is 27 companies with observations for 4 years, so that the total sample obtained is 108. The data analysis technique used is descriptive statistical test, assumption test classical, multiple linear regression analysis, individual parameter significance test (t statistic test), and coefficient of determination test.*

*From the results of the study concluded that the results of data analysis obtained simultaneously variables of financial stability, external pressure, supervisory effectiveness and rationalization have an influence on fraudulent financial statements in manufacturing companies in the consumer goods sector*

***Keywords: Fraud Financial Statements, Fraud Triangle, Financial Stability, External Pressure, Supervisor Effectiveness, Rationalization.***

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan ialah sarana komunikasi antara pengguna dengan entitas penerbit. Untuk dapat memberikan informasi keuangan yang tepat kepada publik, laporan keuangan harus bebas dari fraud. Fraud atau kecurangan yang disengaja terkait transaksi keuangan dalam suatu entitas menjadi urgensi untuk dapat diambil tindakan preventif dalam korektif sehingga fraud itu sendiri tidak terulang. Untuk itu, peneliti bertujuan memperkaya literasi terkait proksi dan indikator penilaian fraud laporan keuangan entitas. Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait ini. Namun, Virus corona menyebar atau covid-19 telah menyebar luas secara global hampir ke seluruh negara sejak Desember 2019 dan sudah menyebabkan berbagai kasus orang terkonfirmasi virus dan kematian yang terus bertambah di seluruh dunia. Pandemi covid di Indonesia sendiri pertama muncul pada tanggal 2 maret 2020 dan terus bertambah hingga tanggal 30 oktober 2020. Akibat dari kondisi pandemi covid-19 ini telah menimbulkan kondisi krisis dan berdampak kepada berbagai aspek sosial, ekonomi, politik dan budaya. Menyikapi hal tersebut pemerintah dan lapisan unsur masyarakat melakukan tindakan maksimal untuk meminimalisir penyebaran covid-19.

Pada bulan maret 2020 dalam konferensi pers yang dilakukan oleh Presiden RI di Istana Bogor menghimbau agar seluruh masyarakat Indonesia untuk melakukan social distancing yang diikuti oleh berbagai kebijakan pemerintah. Dengan pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pelarangan berkerumun dan kegiatan tatap muka sehingga beberapa organisasi atau perusahaan dan Lembaga pemerintahan mulai bekerja dari rumah (work from home). Beberapa industri perusahaan ada yang tetap beroperasi dengan menetapkan protokol pencegahan covid-19 sesuai dengan kebijakan pemerintah. Situasi tersebut secara tidak langsung sangat berdampak kepada buruknya kondisi ekonomi dikarenakan banyaknya pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja dan turunnya daya beli masyarakat.

Kondisi ekonomi yang semakin buruk dan lemahnya pengawasan serta teralihkannya fokus perusahaan dalam menghadapi krisis pandemic covid-19 membuka peluang bagi pelaku kecurangan (fraud) dalam perusahaan dan memanfaatkan kondisi untuk melakukan Tindakan-tindakan yang merugikan perusahaan. Menurut liputan6 (2020) para pemimpin korporasi dan institusi perusahaan mengungkapkan bahwa disaat perusahaan berupaya untuk mempertahankan operasional dan keberlangsungan usahanya justru kejadian kecurangan dan siber seperti pencurian data sebagai akibat dari penggunaan teknologi informasi yang semakin gencar pada saat melakukan work from home agar operasional perusahaan dapat terus berjalan. Kecurangan dapat diartikan tindakan yang dilakukan tidak beretika yang merugikan pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pihak tertentu. Pada lingkungan bisnis dapat diartikan sebagai suatu rekayasa atau kebohongan yang disengaja, melaporkan asset perusahaan secara tidak benar atau memanipulasi data atau pencatatan yang dapat merugikan perusahaan. Kecurangan tidak cukup dengan hanya melakukan pencegahan tapi kecurangan tersebut dapat dideteksi sedini mungkin.

Namun sebagaimana yang dialami negara-negara maju maupun negara berkembang, setiap pencapaian kemampuan di bidang ekonomi cenderung diiringi pula dengan munculnya bentuk- bentuk kejahatan baru. Kejahatan baru tersebut mempunyai cara dan metode yang baru dan beragam pula. Seperti kita banyak dikejutkan dengan munculnya berbagai jenis manipulasi baru, khususnya dalam dunia usaha. Jenis manipulasi yang paling sering ditemui dalam suatu entitas adalah kecurangan. Penyakit berdimensi ekonomi, politik, kultur, etika, moral, bahkan agama, yang kini menggerogoti segala aspek kita saat ini adalah kecurangan dalam bentuk korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

Laporan keuangan memberikan segala informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, bagaimana kinerja perusahaan selama ini, serta bagaimana arus kas entitas perusahaan yang berguna bagi para pihak yang berkepentingan. Tujuan perusahaan menerbitkan laporan keuangan sesungguhnya ingin menampilkan keadaan perusahaan yang terbaik. Namun, motivasi tersebut dapat menyebabkan Tindakan kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Tindakan

kecurangan pada laporan keuangan tersebut menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan menyebabkan salah saji yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Ketika perusahaan menyajikan informasi yang tidak material, maka informasi keuangan tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya (Martantya dan Daljono, 2013).

Kecurangan (fraud) merupakan kesalahan penyajian dari fakta material yang dibuat oleh salah satu pihak ke pihak yang lain dengan niatan untuk menipu dan menyebabkan pihak lain yang mengandalkan fakta tersebut mengalami kerugian. Tindakan pemanipulasian laporan keuangan ini adalah salah satu bentuk Tindakan kecurangan atau fraud.

Kasus fraud laporan keuangan lainnya adalah kasus PT Bank Bukopin Tbk. Penyebab terjadinya fraud laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk adalah beberapa variabel dalam laporan keuangan tersebut banyak mencatatkan perubahan signifikan. Laba perusahaan tahun 2016 misalnya tercatat sebesar Rp. 183,53 miliar dalam laporan keuangan perusahaan di tahun 2017, perusahaan ini mencatatkan pendapatan sebesar Rp. 1,086 triliun. Tidak hanya variabel laba saja, beberapa variabel lain juga mencatatkan perubahan yang cukup signifikan di antaranya pada total pendapatan bunga dan syariah dan lain sebagainya. Dalam catatan 51 laporan keuangan BBKP, perusahaan tersebut memberikan dua alasan adanya penyajian Kembali laporan keuangan kondilasi perusahaan tersebut. Yang pertama, adalah adanya piutang kartu kredit bank yang disebabkan oleh modifikasi kartu kredit tertentu. Kedua adalah soal pembiayaan atau piutang syariah BSB terkait dengan penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. BBKP dalam pernyataannya di laporan keuangan 2017 tersebut juga mengatakan bahwa akan mengambil Langkah- langkah yang diperlukan untuk menangani isu modifikasi data kartu kredit tersebut yang ada di atas (Sumber: Kompas.com).

Adapun kasus lainnya, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengklaim mencatatkan kinerja keuangan cemerlang pada 2018 lalu, dengan laba bersih US\$ 809 ribu atau sekitar Rp 11,33 miliar. Namun dua komisaris perusahaan menolak menandatangani

laporan keuangan karena menduga ada kejanggalan pencatatan transaksi demi memoles laporan keuangan tahunan 2018. Dua komisaris tak sepakat dengan salah satu transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, perusahaan rintisan (startup) penyedia teknologi wifi on board, yang dibukukan sebagai pendapatan oleh manajemen. Mahata bekerja sama secara langsung dengan PT Citilink Indonesia, anak usaha Garuda Indonesia yang dianggap menguntungkan hingga US\$ 239,9 juta. Dalam kerja sama itu, Mahata berkomitmen menanggung seluruh biaya penyediaan, pemasangan, pengoperasian, dan perawatan peralatan layanan konektivitas. Pihak Mahata sebenarnya belum membayar sepeserpun dari total kompensasi yang disepakati hingga akhir 2018, namun manajemen tetap mencatat laporan itu sebagai pendapatan kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat. Sampai pada akhirnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menorehkan laba bersih. Namun, hal itu terendus oleh pihak regulator. Pada akhirnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis III dan mengenakan denda sebesar Rp 250 juta kepada Garuda Indonesia, serta menuntut perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan laporan keuangan. Tak hanya itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan denda masing-masing sebesar Rp 100 juta kepada Garuda Indonesia dan seluruh anggota direksi. OJK juga mewajibkan perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan 2018. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), OJK membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 tahun kepada KAP Kasner Sirumapea. Di sisi lain, Kementerian Keuangan juga membekukan izin terhadap AP Kasner Sirumapea selama 12 bulan. Skandal keuangan yang dialami Garuda Indonesia ini merupakan contoh kasus kecurangan laporan keuangan atau fraud jenis *Fraudulent Statements*. Dan juga baru-baru ini Bursa Efek Indonesia (BEI) dikejutkan dengan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019 yang menerpa salah satu emiten di bidang jasa dan perdagangan di bidang teknologi informasi, PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak usahanya. Dalam surat keterangan yang terbit di keterbukaan informasi, ENVY menjelaskan duduk perkara terkait dengan dugaan adanya manipulasi atas laporan keuangan (lapkeu) anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019. Laporan keuangan 2019 RGS

itu kemudian dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan ENVY tahun 2019. RGS adalah anak usaha ENVY dengan porsi kepemilikan 70% yang bergerak bidang jasa perdagangan dengan berbasis online melalui aplikasi "KO-IN". ENVY juga menyebutkan bahwa pihak manajemen saat ini tidak mengetahui secara pasti proses yang dilakukan saat itu sehingga munculnya laporan konsolidasi tersebut. Menanggapi hal tersebut, manajemen ENVY mengatakan saat ini sedang meminta klarifikasi ke pihak auditor atas beberapa keraguan termasuk laporan keuangan RGS. Perseroan akan mengklarifikasi permasalahan LK ini dengan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan selaku akuntan publik pada saat itu. BEI hingga kini belum memberikan pernyataan resmi ketika dihubungi mengenai perkara ini, termasuk OJK.

Melihat banyaknya fenomena fraud laporan keuangan yang terjadi dan menimbulkan kerugian di berbagai pihak, maka auditor memiliki peranan penting untuk mendeteksi adanya fraud dalam laporan keuangan. Standar Auditing Seksi 316 2001 (PSA No. 70, 2001) menyatakan bahwa auditor tidak dapat memperoleh keyakinan bahwa salah saji material dalam laporan keuangan dapat terdeteksi, termasuk salah saji material sebagai akibat dari fraud. Audit harus secara khusus menaksir resiko salah saji material dalam laporan keuangan sebagai akibat fraud dan harus mempertimbangkan taksiran resiko ini dalam mendesain prosedur audit yang akan dilaksanakan. Saat melakukan penafsiran ini, auditor harus mempertimbangkan faktor resiko kecurangan yang berdasarkan pada teori fraud triangle oleh Cressey.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap pendeteksi kecurangan laporan keuangan?
- 2) Apakah tekanan eksternal dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
- 3) Apakah efektifitas pengawasan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

4) Apakah rasionalisasi dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

### 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap pendeteksi kecurangan laporan keuangan?
- 2) Untuk mengetahui apakah tekanan eksternal dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
- 3) Untuk mengetahui apakah efektifitas pengawasan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
- 4) Untuk mengetahui apakah rasionalisasi dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

## B. LANDASARN TEORI

### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

*Agency Theory* (Teori Keagenan) muncul ketika terjadi perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manager sebagai agen. Para *principal* menginginkan laba yang tinggi dari perusahaan agar investasi yang telah ditanamkan cepat kembali. Besarnya laba berhubungan dengan besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Semakin tinggi laba, maka harga saham akan semakin tinggi dan semakin besar pula deviden yang akan diterimanya. Namun di sisi lain, para agen pun memiliki kepentingan sendiri yakni bonus yang diterima. *Principal* menginginkan *return* yang tinggi atas investasinya, sedangkan agen memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang besar atas hasil kerjanya. Perbedaan tujuan inilah yang menyebabkan terjadinya *conflict of interest* di antara pihak agen dan *principal*. Hal ini yang mendorong terjadinya asimetri informasi di antara ke dua belah pihak tersebut.

## 2. *Fraud*

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain (dalam Sukirman, 2013).

Dari pengertian di atas, maka secara umum *fraud* adalah tindakan curang, yang dilakukan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan diri- sendiri/kelompok atau merugikan pihak lain (perorangan, perusahaan atau institusi) (dalam jurnal akuntansi keuangan.com).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menggambarkan secara skematis *occupational fraud* dalam bentuk *fraud tree*. Pohon ini menggambarkan cabang-cabang dari *fraud* dalam hubungan kerja. *Occupational fraud tree* ini mempunyai tiga cabang utama yaitu: *corporation*, *asset misappropriation*, dan *fraudulent statements* (Tuanakotta, 2010).

## 3. *Corruption*

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menggambarkan secara skematis *occupational fraud* dalam bentuk *fraud tree*. Pohon ini menggambarkan cabang-cabang dari *fraud* dalam hubungan kerja. *Occupational fraud tree* ini mempunyai tiga cabang utama yaitu: *corporation*, *asset misappropriation*, dan *fraudulent statements* (Tuanakotta, 2010).

## 4. *Asset Misappropriation*

*Asset misappropriation* atau pengambilan asset milik perusahaan secara ilegal (penggelapan). Hal yang sering menjadi sasaran adalah uang (baik di kas maupun uang di bank berupa; giro, tabungan, maupun deposito). *Asset misappropriation* dalam bentuk penjarahan *cash* atau *cash misappropriation* dilakukan dalam tiga bentuk: *skimming*, *larceny*, dan *fraudulent disbursements*. Klasifikasi dalam penjarahan kas dalam tiga bentuk disesuaikan dengan arus uang masuk.

## 5. Fraudulent Statement

*Fraudulent Statement* didefinisikan oleh *Statement on Auditing Standards* No. 99 (SAS No. 99) sebagai salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang didesain untuk merugikan pengguna laporan keuangan.

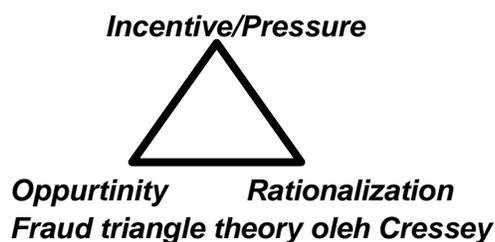
## 6. Fraud Triangle

Salah satu konsep dasar dari pencegahan dan pendeteksian Fraud adalah Fraud triangle. Buku yang berjudul *Auditing and Forensic Accounting*, Singleton, Tommie menceritakan bahwa pada tahun 1950, Donald Cressey didorong oleh Edwin Sutherland, yang melayani di komite disertasinya, menggunakan tesis *why a person in a position of trust would become a violator of that trust* (mengapa seseorang dalam posisi kepercayaan akan menjadi pelanggar kepercayaan itu).

Sutherland dan Cressey memutuskan untuk mewawancarai penipu yang dihukum karena penggelapan. Cressey mewawancarai sekitar 200 penggelap di penjara. Salah satu kesimpulan utamanya adalah upaya bahwa setiap penipuan memiliki tiga hal yang sama (Tuannakotta, 2010):

- 1) Tekanan (kadang-kadang disebut sebagai motivasi, dan biasanya “kebutuhan nonshareable”).
- 2) Rasionalisasi (dari etika pribadi), dan pengetahuan.
- 3) Dan kesempatan untuk melakukan kejahatan.

Ketiga poin adalah sudut segitiga penipuan. Berikut merupakan gambar Fraud Triangle:



## 7. Pressure

Tekanan merupakan unsur pertama pada *fraud triangle*. Dimana tekanan menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan terdiri dari tekanan

finansial dan tekanan non-finansial. Tekanan non-finansial bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain.

Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Kebutuhan ini seringkali dianggap kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk bersama-sama menyelesaikannya sehingga harus diselesaikan secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecurangan (Kusuma, 2012).

### **8. Opportunity**

Unsur kedua pada fraud triangle yaitu peluang/ kesempatan. Terbukanya kesempatan ini, dikarenakan si pelaku percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Bahkan andaikan aksi seseorang itu diketahui, maka tidak ada tindakan yang serius yang akan diambil.

Cressey (dalam Tuanakotta, 2010) berpendapat bahwa ada dua komponen dari persepsi tentang peluang. Pertama, general information yang merupakan bahwa kedudukan yang mengandung kepercayaan, dapat dilanggar tanpa ada konsekuensi. Pengetahuan ini diperoleh dari apa yang ia dengar atau lihat, misalnya dari pengalaman orang lain yang melakukan fraud dan tidak ketahuan, tidak dihukum maupun tidak diberi sanksi. Kedua, technical skill atau keahlian/ keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kejahatan tersebut. Ini biasanya keahlian atau keterampilan yang dimiliki orang tersebut yang menyebabkan ia mendapatkan kedudukan. Orang yang dipercayakan untuk mengisi cek yang akan ditandatangani atasannya, membuat fraud yang berkaitan dengan pengisian cek.

### **9. Rationalization**

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari fraud triangle yang paling sulit diukur (Skousen *et al*, 2008).

### **10. Kecurangan Laporan Keuangan**

Definisi kecurangan laporan keuangan menurut ACFE (Association of Certified Fraud Examiners, 2012) adalah penyajian kondisi financial suatu perusahaan yang disengaja salah yang dapat tercapai melalui salah saji yaitu

penghilangan sejumlah nilai di laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Tujuan dari jenis kecurangan ini adalah untuk menipu para pembaca laporan keuangan terutama investor dan kreditor agar menginvestasikan atau meminjamkan uang kepada perusahaan yang jika sebaliknya tidak mungkin akan melakukan investasi atau meminjamkan. Kecurangan ini dapat bersifat finansial dan non finansial.

Financial Statement Fraud didefinisikan sebagai kesalahan yang disengaja, pengaburan fakta-fakta material, atau data akuntansi yang menyesatkan dan dapat mempengaruhi atau mengubah keputusan dan penilaian pembaca setelah mempertimbangkan fakta-fakta salah saji yang disajikannya (Subagio et al., 2013) Umumnya financial statement fraud meliputi hal-hal berikut :

- 1) Manipulasi, pengaburan atau pemalsuan dokumen-dokumen yang material, dokumen penunjang dalam laporan keuangan.
- 2) Kesengajaan untuk membuat salah saji material atas kejadian, transaksi ataupun informasi lain yang digunakan dalam persiapan laporan keuangan.
- 3) Secara sengaja salah menerapkan prinsip, prosedur dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mengukur, menilai, melaporkan dan mengungkapkan kejadian-kejadian bisnis atau ekonomi dalam laporan keuangan.
- 4) Kesengajaan untuk menutup-nutupi ketidakbenaran pengungkapan metode akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan

## **11. Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:7), “Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang terjadi saat ini atau periode yang akan datang”. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi dari hasil operasi perusahaan dengan laporan yang berkaitan dengan perubahan ekuitas pada suatu perusahaan (Munawir, 2010:5).

Sedangkan menurut Sutrisno (2012:9), laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama (neraca dan laporan laba-rugi), yang disusun dengan tujuan untuk penyedia

informasi keuangan pada perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh piha-pihak yang memiliki kepentingan.

## 12. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 111), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang didasarkan atas teori yang relevan.

- Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan  
Financial stability adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Secara pengertiannya, stabilitas keuangan adalah suatu kondisi dimana mekanisme ekonomi dalam penetapan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2013).

Hasil penelitian Pamungkas (2018) yang menyimpulkan bahwa financial stability berpengaruh signifikan. Sedangkan, hasil penelitian Pardosi (2015) yang menyimpulkan bahwa financial stability tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H1: Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan stabilitas keuangan

- Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan  
External pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Dalam sebuah perusahaan tekanan eksternal dapat terjadi akibat adanya tekanan berlebihan terhadap manajemen dalam memberikan komitmen kepada analisis, kreditur, dan pihak ketiga (Pernyataan Standar Audit No.70, 2001).

Hasil penelitian oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) yang menyimpulkan bahwa external pressure berpengaruh positif. Sedangkan, penelitian ini tidak sejalan dengan Rani (2016) yang menyimpulkan bahwa external pressure tidak berpengaruh signifikan

H2: Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan tekanan eksternal terhadap

- Pengaruh Efektivitas Pengawasan Terhadap kecurangan Laporan Keuangan  
Ineffective monitoring adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Ketidakefektifan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan financial statement fraud.

Efektivitas pengawas pada penelitian ini diukur berdasarkan jumlah perbandingan antara anggota komisaris independen dengan jumlah total komisaris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak sedikitnya komisaris independen yang menentukan efektif tidaknya pengawasan tidak menjadi penentu manajemen untuk melakukan tindak kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena karena pembentukan komisaris independen oleh perusahaan kemungkinan hanya digunakan untuk memenuhi regulasi.

Hasil penelitian Pardosi (2015) yang menyimpulkan bahwa efektivitas pengawas atau effective monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) yang menyimpulkan bahwa effective monitoring memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3: Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan efektivitas pengawas terhadap kecurangan laporan keuangan

- Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan  
Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya fraud, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari fraud triangle yang paling sulit diukur (Skousen et al, 2008). Rasionalisasi merupakan suatu sikap di mana pelaku melakukan pembenaran sebelum melakukan kejahatan.

Hasil penelitian pamungkas (2018) yang menyatakan bahwa rasionalisasi yang di proksi dengan total akrual tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Sedangkan, penelitian Rani (2016) yang menyimpulkan bahwa Total Akrual berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4: Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.

## C. METODELOGI PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2021. Pertimbangan untuk memilih populasi perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan dalam satu jenis industri yaitu manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama. Selain itu, data laporan keuangan perusahaan manufaktur lebih reliable dalam penyajian akun-akun laporan keuangan, seperti aset, cash flow, penjualan, dan lain-lain. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara lengkap selama periode pengamatan di website perusahaan atau di website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2018-2021.
- 3) Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
- 4) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2018-2021.

### 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent financial statement*) adalah perbuatan yang dilakukan oleh petinggi perusahaan atau instansi pemerintah yang bertujuan untuk menyembunyikan realita keuangan perusahaan dengan memanipulasi keuangan atau memperindah penyajian

laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat individu atas kedudukan atau tanggung jawabnya

Dalam mendeteksi kecurangan atas laporan keuangan pada penelitian ini diukur dengan memakai rumus *fraud score model* (F-score) yang dikembangkan Dechow pada tahun 2009. Model F-score merupakan penjumlahan dua komponen yaitu *accrual quality* (kualitas akrual) yang diproksikan dengan RSST dan *financial performance* (kinerja keuangan) yang diproksikan dengan perubahan dalam akun piutang, perubahan dalam akun persediaan, perubahan dalam akun penjualan tunai, dan perubahan pada pendapatan sebelum bunga dan pajak (Zelin, 2018). *Fraud score model* (F-score) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

*Accrual Quality* (kualitas akrual) yang diproksikan dengan RSST accrual dapat diukur dengan perubahan aktiva lancar dikurangi dengan perubahan kewajiban lancar, dan penyusutan serta perubahan *long-term operating asset* dan *long-term operating liabilities* (Rini, 2012).

Berikut rumus RSST accrual :

$$RSST\text{Accrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FAN}{\text{Average Total Asset}}$$

*Financial performance* (kinerja keuangan) yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan dianggap dapat memberikan gambaran atas prediksi atau ramalan atas terjadinya kecurangan laporan (Zelin, 2018). Rumus perhitungan financial performance sebagai berikut:

$$\text{Final Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventory} + \text{Change in Cash Sales}$$

b. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas. *Stimulus, predictor dan antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

(Sugiyono, 2018:39). Variabel independen dalam penelitian ini antara lain Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Efektivitas Pengawasan, dan Rasionalisasi.

### 1) Stabilitas Keuangan (X1)

Stabilitas keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan keadaan stabil, sedangkan ketika kondisi stabilitas keuangan menurun maka manajemen akan mengupayakan berbagai cara agar kondisi perusahaan tetap baik (Zelin, 2018). Manajer akan merasa tertekan saat menghadapi stabilitas keuangan yang terancam akibat adanya faktor ekonomi, industri, dan operasional perusahaan sehingga perusahaan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar tetap terlihat baik (Rahmayuni, 2018). Stabilitas keuangan merupakan proksi dari variabel tekanan.

Stabilitas Keuangan diukur dengan pertumbuhan perubahan aset perusahaan pertahun nya (AGROW), dimana dapat dihitung dengan rumus:

$$AGROW = \frac{Total Aset_t - Total Aset_{(t-1)}}{Total Aset_t}$$

### 2) Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal adalah dorongan yang kuat bagi manajemen untuk mewujudkan harapan pihak ketiga. Sehingga untuk mengatasi tekanan tersebut diperlukan sumber pembiayaan eksternal untuk keberlangsungan usaha (Ijudien, 2018). Menurut *Statement on Auditing Standard (SAS) No 99* menjelaskan bahwa tekanan kuat bermula dari pihak eksternal yang dapat menimbulkan adanya kecurangan atas laporan keuangan. Pada penelitian ini tekanan eksternal merupakan proksi dari tekanan

Tekanan eksternal dalam penelitian ini diukur dengan *Leverage Ratio (LEV)* yaitu rasio yang menilai seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Zelin, 2018). Leverage ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{Total Liabilities}{Total Aset}$$

### 3) Efektivitas Pengawas

Keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Contoh faktor risiko: adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa control kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses

pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. (Menurut SAS No.99, sumber: Skousen *et al.*, 2008). Efektivitas pengawasan merupakan proksi dari peluang.

Efektivitas Pengawas diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen berbanding dengan jumlah total komisaris dalam perusahaan (BDOUT), dengan rumus:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

#### 4) Rasionalisasi

Rasionalisasi sarat dengan penilaian-penilaian subjektif perusahaan. Penilaian dan pengambilan keputusan perusahaan yang subjektif tersebut akan tercermin dari nilai akrual perusahaan (Skousen *et al.*, 2008). Total akrual akan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena akrual tersebut sangat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan manajemen dalam rasionalisasi laporan keuangan.

Rasionalisasi memiliki penilaian subjektif bagi perusahaan, penilaian serta pengambilan keputusan yang subjektif tersebut akan tercermin pada nilai akrual perusahaan (Skousen *et al.*; 2008). Oleh karena itu, rasionalisasi akan diproksikan dengan Total Akrual (TATA). Berdasarkan penelitian Beneish (2012), mengemukakan rumus TATA sebagai berikut :

$$\text{TATA} = \frac{(\text{Income before extraordinary} - \text{cash flow from operation})}{\text{Total Assets}}$$

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,182	,159		7,422	,000
	Stabilitas keuangan	,612	,299	,166	2,044	,044
	Tekanan Eksternal	-1,580	,177	-,673	-8,924	,000
	Efektivitas Pengawasan	,357	,348	,078	1,025	,308
	Rasionalisasi	,633	,373	,138	1,695	,094

#### a. Dependent Variable: KecuranganLK

Berdasarkan hasil regresi maka dapat dibuat persamaan linear antara stabilitas keuangan, tekanan eksternal, efektivitas pengawas dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan sebagai berikut :

$$\text{Kecurngn LK} = a + b_1\text{AGROW} + b_2\text{LEV} + b_3\text{BDOUT} + b_4\text{TATA} + e$$

$$\text{Kecurngn LK} = 1,182 + 0,612 - 1,580 + 0,357 + 0,633 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta yang di peroleh sebesar 1,182 menunjukkan bahwa jika variabel stabilitas keuangan (AGROW), tekanan eksternal (LEV), efektivitas pengawas (BDOUT), dan rasionalisasi (TATA) tidak mengalami perubahan adalah nol maka kecurangan laporan keuangan memiliki nilai sebesar 1,182.
- 2) Variabel stabilitas keuangan (AGROW) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,612. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan stabilitas keuangan sebesar 1 persen maka akan menaikkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,612 persen dan sebaliknya.
- 3) Variabel tekanan eksternal (LEV) mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -1,580. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan tekanan eksternal (LEV) sebesar 1 persen maka akan

menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar – 1,580 persen dan sebaliknya.

- 4) Variabel efektivitas pengawas (BDOUT) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,357. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan efektivitas pengawas (BDOUT) sebesar 1 persen maka akan menaikkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,357 persen dan sebaliknya.
- 5) Variabel rasionalisasi (TATA) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,633. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan rasionalisasi (TATA) sebesar 1 persen maka akan menaikkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,633 persen dan sebaliknya.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji T

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	7,422	,000
	Stabilitaskeuangan	2,044	,044
	TekananEksternal	-8,924	,000
	EfektivitasPengawasan	1,025	,308
	Rasionalisasi	1,695	,094

l. Dependent Variable: KecuranganLK

Berdasarkan tabel diatas hasil uji signifikansi individual (uji t) untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis antara lain :

- Pengujian Hipotesis 1  
 Berdasarkan pada tabel diatas, variabel stabilitas keuangan (AGROW) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel stabilitas keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- Pengujian Hipotesis 2  
 Berdasarkan pada tabel diatas, variabel tekanan eksternal (LEV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 dan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tekanan

eksternal (LEV) berpengaruh negatif dan signifikan. Sehingga variabel tekanan eksternal (LEV) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan. Sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

- Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan pada tabel diatas, variabel efektivitas pengawas (BDOUT) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,308 artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel efektivitas pengawas (BDOUT) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

- Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan pada tabel diatas, variabel rasionalisasi (TATA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,094 lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel rasionalisasi (TATA) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**b. Uji F**

Menurut Ghazali (2018:96) uji statistik F adalah uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian pada uji F adalah jika nilai signifikannya  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan. Jika nilai signifikannya  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh signifikan. Hasil uji F adalah sebagai berikut.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		F	Sig.
1	Regression	22,966	,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: KecuranganLK

b. Predictors: (Constant), Rasionalisasi, TekananEksternal, EfektivitasPengawasan, Stabilitaskeuangan

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan pengujian signifikansi simultan nilai F sebesar 22,966 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen stabilitas keuangan, tekanan eksternal, efektivitas pengawas, dan rasionalisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kecurangan laporan keuangan

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 <sup>a</sup>	,508	,27170

a. Predictors: (Constant), Rasionalisasi, Tekanan Eksternal, Efektivitas Pengawasan, Stabilitas keuangan

b. Dependent Variable: Kecurangan LK

Berdasarkan tabel diatas pada kolom adjusted R square diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,486 yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen stabilitas keuangan, tekanan eksternal, efektivitas pengawas, dan rasionalisasi mampu menjelaskan 48,6%. Sementara untuk sisanya (100% - 48,6% = 51,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di analisis di penelitian ini.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis mengenai pengaruh determinan kecurangan laporan keuangan melalui *fraud triangle* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 dengan menggunakan alat analisis data SPSS 25, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut

- 1) Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel stabilitas keuangan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.
- 2) Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel tekanan eksternal memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi
- 3) Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel efektivitas pengawas tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.
- 4) Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa secara pasrial variabel rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi.

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, efektivitas pengawas dan rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

## 2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat, yaitu :

- 1) Bagi investor, maupun calon investor sebaiknya memperhatikan stabilitas keuangan dan tekanan eksternal yang ada di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dimana stabilitas keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh terhadap tindak kecurangan laporan keuangan sehingga para investor dapat menempatkan modal yang akan ditanamkannya pada perusahaan yang tepat.
- 2) Bagi manajemen, disarankan untuk lebih memperhatikan stabilitas keuangan dan hutangnya karena akan berdampak pada tindak kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.
- 3) Bagi peneliti, selanjutnya disarankan untuk menggunakan atau menambahkan variabel lain seperti margin laba, *change in auditor* dan lain sebagainya, dan menambahkan periode pengamatan serta sampel yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, C., C. Turnbull, Y. Zang, and C.J. Skousen. 2010. The relationship Between South Korean Chaebols and Fraud. “*Management Research Review*, Vol. 33, No. 3, h. 257-268
- Aprilia, Rini. 2012. *Analisis Kandungan Informasi Pengumuman Right Issue, Deviden, dan Saham bonus terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012*. Jurnal. STIE, MDP.
- Beneish, M.(1997).Detecting GAAP violation: Implications for assessing earnings management among firms with extreme financial performance. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(3), 271–309.
- Cressey, D. (1953). Other people’s money, dalam: “*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. Journal of Corporate Governance and Firm Performance*”. Vol. 13 h. 53-81
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Martantya, dan Daljono. 2013. Pendeteksian kecurangan laporan Keuangan melalui faktor resiko tekanan dan peluang (Studi kasus pada perusahaan yang mendapat sanksi dari Bupepam periode 2002-2006). Diponegoro journal of accounting. Vol. 2, No. 2, h. 1-13.
- Nguyen H.H, Widodo S. *Momordica L.*, In: Medicinal and Poisinous Plant Research of South-East Asia 12. De Padua L. S. N. Bunyapraphatsana and R. H. M. J. Lemmens (eds.). *Pudoc Scientific Publisher. Wageningen, the Netherland;1999. p.353-359*.
- Rahmayuni, S. 2016, ”*Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)*”.
- Sihombing, Kennedy S. dan R. Shiddiq 2014. “*Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012*” Diponegoro journal of accounting. Vol. 3, No. 02: 1-12.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. “*Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle SAS No. 99*”. Corporate governance and firm performance advances in financial economis, Vol. 13, h. 53-81.
- Statement on Auditing Standards (SAS). 2002. *No. 99: Consideration of Fraud in Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sukirman., dan Maylia Pramono Sari. 2013. *Model Deteksi Berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia)*, Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 9.

- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *“Akuntansi forensic dan audit investigasi.”* Edisi 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Zhelin, C. 2018, *”Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model”*.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)